PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Merapi Hari: Rabu Tanggal: 25 September 2019 Halaman: 4

WARGA PRINGGOKUSUMAN GELAR JENANG SURAN

Nguri-uri Tradisi Sekaligus Syukur Nikmat

MASYARAKAT Pringgokusuman Kecamatan Gedongtengen Kota Yogyakarta mengadakan kegiatan tradisi jenang suran pada bulan Sura ini. Kegiatan memakan bubur bersama itu untuk menyambut bulan Suro dalam penanggalan Jawa dan Muharam dalam kalender Islam. Jenang suran itu juga menjadi simbol wujud syukur nikmat kepada Tuhan.

Sebelum jenang suran dihidangkan, diadakan kirab budaya yang diikuti ratusan orang menggunakan pakaian tradisional. Kirab membawa lima gunungan berisi berbagai macam makanan yakni dua gunungan berisi sayuran dan buah-buahan, dua gunungan berisikan jajanan, dan sisanya kendi yang berisikan jenang suran.

Setelah dikirab, rombongan kembali ke Ndalem Notoyudan Pringgokusuman untuk menggelar doa bersama. Diawali lantunan sholawat Nabi Muhammad SAW, dzikir dan doa bersama dimulailah rangkaian ritual jenang suran. Kemudian jenang suran diberikan kepada seluruh warga Pringgokusuman. Sajian jenang sendiri terdiri dari jenang atau bubur telor, abon, kacang, tempe, kacang kedelai hitam, sambel goreng kerecek yang khas untuk dihidangkan kepada warga sekitar.

Wakil Walikota Yogyakarta Heroe Poerwadi beserta istri berkesempatan mengikuti tradisi jenang suran tersebut. Menurutnya tradisi jenang suran juga memiliki makna sebagai rasa bersyukur atas berkah dan rahmat Tuhan. Selain itu sebagai perwujudan hubungan persatuan antar umat muslim dari kedua wilayah Yogyakarta. "Kegiatan ini adalah ucapan syukur. Membuat orang yang datang akan mendapatkan kesan dan pesan dengan diberikannya sajian dan atraksi," ujar Heroe.

Dia menuturkan jenang suran yang menjadi kegiatan budaya tahunan adalah langkah untuk melestarikan budaya. Pihaknya berharap tradisi jenang suran bisa terus dilestarikan dan dijaga kerukunan warganya serta menjadi kekuatan seni budaya Yogyakarta. "Harapannya menjadi kekuatan yakni kota seni dan kota budaya yang bisa berpengaruh banyak orang yang berbondong-bondong ke sini, sehingga bisa berdampak kesejahteraan masyarakat sekitar," tambahnya.

Sementara itu Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) Pringgokusuman, Sintono mengatakan, makna Jenang Suran adalah bentuk syukur nikmat warga kepada Tuhan. Terutama nikmat di lingkungan kelurahan, nikmat kegotongroyongan, kebersamaan dan kenyamanan bersama masyarakat.

Dia menyampaikan awal mula kegiatan jenang suran di Pringgokusuman dilakukan di komplek Candi Donortirto di wilayah tersebut tahun lalu. Kemudian dikembangkan hingga tingkat kelurahan dan menjadi kegiatan rutin setiap tahun bersama masyarakat, sehingga menjadi ikon Pringgokusuman.

"Awalnya karena di Candi Donotirto warga setempat nguri-uri budaya dengan membuat jenang suran, maka kami angkat jadi ikon. Dulu cuma satu RW lalu kami angkat hingga satu kelurahan dan diadakan kirab dibawa ke ndalem Notoyudan," ucap Sintono. **(Tri)-m**

MERAPI-ISTIMEWA

Prosesi tradisi jenang suran yang diadakan warga Pringgokusuman.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005